



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 6 Tahun 2023 Halaman 3663 - 3672

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Penerapan Sila Pancasila sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Unggul Siswa SD melalui Media Pembelajaran Kantong Ajaib

Marga Retha Niken Febryana^{1✉}, Navira Alfinnaja², Susilo Tri Widodo³, Tugiran⁴

Universitas Negeri Semarang, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: margaa973@students.unnes.ac.id¹, naviraalfinnaja@students.unnes.ac.id²,
susilotriwidodo@mail.unnes.ac.id³, diransastro@gmail.com⁴

Abstrak

Pancasila sebagai ideologi dan juga jati diri bangsa merupakan fondasi persatuan atas adanya keberagaman di Indonesia. Penulisan jurnal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pembaca tentang pentingnya penanaman sikap dan perilaku peserta didik yang berkarakter unggul yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Dalam penyusunan jurnal ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan kegiatan wawancara, observasi, dokumentasi, dan juga studi kepustakaan yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam jurnal ini. Pada penulisan jurnal ini peneliti secara langsung datang ke SDN Podorejo 01, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang untuk memperoleh data primer yang akan kami gunakan dalam penyusunan artikel ini. Pada simulasi praktik mengajar yang telah peneliti lakukan beberapa waktu lalu dengan menggunakan media pembelajaran kantong ajaib yang bertemakan penerapan sila-sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari terbukti efektif digunakan sebagai solusi alternatif bagi peserta didik yang merasa bosan dan kurang memahami pembelajaran yang sedang berlangsung. Dari permasalahan tersebut diperlukan kesadaran dari dalam diri peserta didik untuk bertingkah laku sesuai dengan sila-sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, dalam pengimplementasian sila-sila pancasila diperlukan suatu inovasi untuk mewujudkan kepribadian peserta didik yang berkarakter unggul melalui penggunaan media pembelajaran "Kantong Ajaib".

Kata Kunci: Penerapan Pancasila, Karakter, Media Pembelajaran.

Abstract

Pancasila as the ideology and identity of the nation, serves as the foundation for unity amidst the diversity in Indonesia. This journal aims to provide readers with a deeper understanding of the importance of instilling attitudes and behaviors in students that align with the values of Pancasila. The researcher employed qualitative methods, including interviews, observations, documentation, and relevant literature studies in the preparation of this journal. The research involved direct visits to SDN Podorejo 01, Ngaliyan District, Semarang City, to gather primary data for this article. The teaching simulation conducted earlier, using the magical pocket as a learning tool with the theme of applying Pancasila principles in daily life, proved to be an effective alternative solution for students who find traditional teaching methods monotonous. Addressing this issue requires students' awareness to align their behavior with Pancasila principles in their daily lives. Therefore, innovation is essential in implementing Pancasila principles to cultivate students' outstanding character through the use of the "Kantong Ajaib" learning media

Keywords: Application of Pancasila, character, learning media.

Copyright (c) 2023 Marga Retha Niken Febryana, Navira Alfinnaja, Susilo Tri Widodo, Tugiran

✉Corresponding author :

Email : margaa973@students.unnes.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6379>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Menurut Santoso & Adha, 2019 dalam (Marianti Bupu Teku et al., 2023) Pendidikan mempunyai fungsi untuk mengembangkan kecakapan dan membentuk karakter unggul yang dimiliki warga negara agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, berilmu, sehat, mandiri, kreatif, bertanggung jawab, dan menjadi warga negara yang demokratis. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Ramadan et al., (2022) dalam (Marianti Bupu Teku et al., 2023) Pendidikan nasional mempunyai visi dalam mewujudkan sistem pendidikan yang kuat dan dapat mengembangkan kualitas diri manusia dalam menghadapi tantangan perubahan zaman. Berdasarkan tujuan dan visi pendidikan nasional, pemerintah memiliki harapan dalam menciptakan warga negara yang memiliki kualitas dalam menghadapi perubahan era globalisasi (Jannah, 2015) dalam (Marianti Bupu Teku et al., 2023). Salah satu muatan pembelajaran di Sekolah Dasar yang sesuai dengan adanya permasalahan tersebut yakni pembelajaran pendidikan pancasila.

Pendidikan kewarganegaraan menjadi fondasi yang sangat krusial bagi siswa sekolah dasar. Pada kenyataannya kemerosotan sikap dan karakter peserta didik sangat mengkhawatirkan padahal peserta didik tersebut telah dibekali pendidikan kewarganegaraan di sekolah (HASAN, 2017) dalam (Marianti Bupu Teku et al., 2023). Terdapat banyak siswa yang tidak mengerti simbol dan makna penerapan sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dikalangan pelajar, Pancasila hanya sebagai Dasar Negara untuk dihafalkan dan tidak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Faidin et al., 2022) dalam (Marianti Bupu Teku et al., 2023). Hal ini menjadi suatu tantangan bagi guru yang mempunyai peran untuk melakukan pembinaan perilaku yang sesuai dengan sila pancasila. Dalam buku karya Sutarna N (2018 : 35-39) dalam (Dwiputri et al., 2021) dengan judul “Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar” mengemukakan bahwa pancasila merupakan dasar dalam pengembangan karakter peserta didik. Pancasila sesuai dengan tujuan pembangunan nasional akan membentuk peserta didik yang memiliki etika, moral, akhlak yang mulia, dan memiliki adab baik yang diajarkan di sekolah sebagai bentuk upaya yang tepat dalam memulai pembentukan karakter peserta didik. Pembelajaran pendidikan pancasila dianggap sebagai pembelajaran yang kurang menarik karena terdapat hambatan yang dialami oleh peserta didik dimana mereka hanya sekedar menghafal namun tidak dituntut untuk paham tentang pembelajaran pendidikan pancasila yang sedang dipelajari.

Indonesia merupakan negara yang mempunyai prinsip berbeda dengan negara lainnya, salah satu ciri yang dimiliki yakni pancasila sebagai dasar negara. Pancasila sebagai ideologi, dan juga jati diri bangsa merupakan fondasi persatuan atas adanya keberagaman di Indonesia. Adanya pancasila sebagai dasar negara, sebagai bentuk upaya untuk menjaga eksistensi dan keutuhan NKRI. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa mengandung nilai-nilai yang bermakna disetiap sila-silanya. Menurut Agus, S (2015) dalam (Safitri et al., 2021) nilai yang terkandung dalam pancasila harus dijunjung tinggi oleh masyarakat sebagai perwujudan kebudayaan yang melekat pada diri setiap masyarakat.

Sejarah pancasila sebagai dasar negara dilihat dari nilai dan aspek yang berupa pandangan hidup bangsa. Pancasila sebagai pandangan hidup suatu bangsa sebagai suatu wadah pemersatu dalam kehidupan bernegara. Adanya kelima sila pancasila menjadikan Indonesia sebagai negara yang kuat dan kokoh terhadap berbagai ancaman dari luar maupun dari dalam.

Kedudukan pancasila sebagai dasar negara berfungsi sebagai pedoman hidup bagi masyarakat Indonesia secara umum. Hal ini dikarenakan, manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan akan selalu berdampingan dengan manusia lainnya baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun negara. Menurut Sutan, S. Z 2016 dalam (Safitri et al., 2021) sebelum Indonesia terbentuk sebagai suatu negara, secara yuridis bangsa Indonesia memiliki suatu pandangan hidup yang kemudian dijadikan sebagai dasar negara yaitu pancasila. Pancasila memiliki lima sila yang bernilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan,

kerakyatan, dan keadilan. Pada intinya nilai yang terkandung dalam setiap sila pancasila merupakan perwujudan dari keberagaman seni adat, budaya, dan nilai agama yang ada di Indonesia. Dimana nilai tersebut harus selalu ditanamkan agar nantinya bangsa Indonesia selalu memiliki eksistensi yang baik di mata negara lain.

Pelajaran pendidikan pancasila seharusnya menjadi pembelajaran yang mengasyikkan bagi peserta didik karena mereka dapat terlibat aktif dalam suatu pembelajaran. Guru sudah seharusnya menerapkan pembelajaran yang inovatif dengan bantuan media pembelajaran yang menarik sesuai dengan tema pembelajaran sehingga peserta didik akan tertarik dalam pembelajaran pendidikan pancasila yang berlangsung. Dengan menggunakan media pembelajaran ini bisa meningkatkan kegiatan pembelajaran siswa dalam menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri. Pembelajaran ini akan menjadi pembelajaran yang mengasyikkan bagi peserta didik dan mereka akan lebih kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung sehingga diharapkan dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar pendidikan pancasila bagi peserta didik kelas IV di SDN Podorejo 01.

Mata pelajaran PKn merupakan hal yang krusial dari kurikulum pada jenjang sekolah dasar. Menurut Rudiawan & Asmaroini, 2022 dalam (Ardana et al., 2023) Untuk meningkatkan kemampuan belajar, komunikasi, dan berpikir kritis di bidang akademik, maka diperlukan adanya keterampilan pendidikan PKn. Oleh sebab itu, untuk memastikan bahwa peserta didik telah memahami pembelajaran PKn maka diperlukan adanya penilaian pada pembelajaran PKn tersebut. Pada kenyataannya pembelajaran PKn saat ini dinilai belum maksimal. Berdasarkan pendapat Honskins (Print, 2013, P.42) dalam (Widiyanto & Istiqomah, 2020) Kompetensi PKn mencakup 5 kompetensi yakni nilai, sikap, pengetahuan, keterampilan dan kompeten, serta identifikasi. Dalam pembelajaran PKn kompetensi harus dikembangkan agar nantinya dapat mendukung dalam proses pembelajaran PKn. Penilaian Pkn terdiri dari tiga muatan yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini dikemukakan bahwa dalam proses pembelajaran jenjang sekolah dasar, guru memandang peserta didik sebagai objek bukan subjek dalam kegiatan pembelajaran dan mereka hanya menerima materi dari guru serta menjadi peserta didik yang pasif, sehingga guru hanya mendominasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang kami lakukan dengan guru pengampu kelas IV di SDN Podorejo 01 ditemukan adanya permasalahan dalam pembelajaran pendidikan pancasila terkhusus pada bab 1 mengenai penerapan sila sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari dimana peserta didik hanya sekedar mempelajari dan menghafalkan materi tersebut tanpa mengaplikasikan contoh penerapan sila pancasila tersebut dalam kehidupan. Dari permasalahan yang didapatkan, kami tertarik untuk menerapkan tambahan media pembelajaran yaitu dengan menggunakan media Kantong Ajaib yang diharapkan bisa menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik perhatian dan meningkatkan keaktifan serta daya ingat yang dimiliki peserta didik semakin bertambah dengan media ini. Menurut pendapat Hamalik dalam (Wulandari et al., 2023) mengatakan bahwa penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran bisa meningkatkan minat, keinginan, dan motivasi bagi siswa. Penggunaan media kantong ajaib ini untuk mengenalkan pada materi penerapan sila pancasila, dimana kita menyiapkan berbagai gambar yang memuat sila pancasila kesatu sampai kelima yang mudah untuk diingat oleh peserta didik sehingga diharapkan mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan hal ini peserta didik akan dibimbing untuk mengimplementasikan sila pancasila dalam kehidupan dari hal yang mudah untuk dilakukan sehingga nantinya peserta didik akan terbiasa untuk mengaplikasikan sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan seiring berjalannya waktu akan mengembangkan karakter yang dimiliki peserta didik. Sejalan dengan (Febriyanti, 2018) mengemukakan bahwa dalam penelitian ini menunjukkan penggunaan media kantong ajaib memperoleh peningkatan yang signifikan bagi hasil belajar peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang dibuat sedemikian rupa oleh peneliti mampu memberikan perubahan pada diri peserta didik, dimana mereka

menjadi lebih ekspresif dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik lebih berani menyampaikan pendapatnya dan mampu mempresentasikan tugas diskusi kelompok di depan kelas.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah kualitatif, dimana pengambilan data lebih bersifat deskriptif dan mengarah pada kegiatan analisis. Menurut Sugiyono (2018) dalam (Noor, 2011) metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode yang didasarkan pada filsafat yang dimana nantinya akan digunakan peneliti pada kegiatan penelitian agar lebih bermakna. Proses dan makna dalam penelitian kualitatif menggunakan landasan teori yang digunakan sebagai pedoman agar fokus penelitian sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer (asli) yang didapat dari penelitian langsung. Cara peneliti dalam memperoleh data yaitu dengan kegiatan wawancara, kemudian dilakukan observasi, dan yang terakhir yaitu dokumentasi. Penulis memilih metode ini dengan bantuan pihak sekolah SDN Podorejo 01 dan juga siswa kelas IV untuk mendapatkan informasi dan data-data tentang isu atau permasalahan kurangnya pendidikan karakter siswa terhadap penerapan sila-sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan sampel dan populasi siswa kelas IV SDN Podorejo 01.

Menurut (Sugiyono 2016:308) dalam (Noor, 2011) teknik pengumpulan data dibagi menjadi tiga, yang pertama yaitu wawancara, dimana hal ini peneliti melakukan kegiatan wawancara secara langsung dengan wali kelas IV SDN Podorejo 01 terkait dengan kurangnya pendidikan karakter yang dimiliki oleh siswa. Kemudian yang *kedua*, observasi pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif dimana peneliti sudah terlibat dengan sepenuhnya untuk memperoleh sumber data yang nantinya akan digunakan sebagai acuan penulisan artikel ini. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi bertujuan untuk memperoleh data secara langsung terkait bagaimana kondisi siswa kelas IV SDN Podorejo 01 saat pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila berlangsung. Selanjutnya yang *ketiga*, dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk membuktikan bahwa kegiatan penelitian sudah dilakukan. Dokumentasi dapat berbentuk sebuah foto, video, maupun dokumen. Pada kegiatan dokumentasi penelitian memperoleh hal yang berkaitan dengan kegiatan wawancara dengan wali kelas IV dan juga kegiatan praktik pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila di dalam kelas sebagai sumber data yang nantinya akan peneliti gunakan dalam penyusunan artikel ini.



Data yang sudah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis reduksi data. Menurut Sugiyono (2016:335) dalam (Noor, 2011) analisis data kualitatif bersifat induktif, dimana hasil analisis diperoleh dari hasil selama penelitian di lapangan. Setelah itu dari beberapa data yang telah

dikumpulkan kemudian disusun menjadi hipotesis. Setelah perumusan hipotesis langkah selanjutnya yaitu data yang diproses secara berulang-ulang tersebut akan menghasilkan kesimpulan yang akan dijadikan rumusan dari pembahasan atau isi dari artikel tersebut. Untuk itu pada penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk ikut serta dalam peristiwa yang akan diteliti. Secara umum penelitian kualitatif mendapatkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dari itu pada penulisan artikel ini peneliti secara langsung datang ke SDN Podorejo 01, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang untuk memperoleh data primer yang akan kami gunakan dalam penyusunan artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pancasila merupakan gabungan dari dua kata yaitu “panca” yang berarti lima dan “sila” yang artinya asas prinsip. Pancasila diartikan sebagai pedoman hidup bagi seluruh rakyat Indonesia. Pancasila sebagai dasar negara berarti dalam menyelenggarakan dan melaksanakan suatu pemerintahan harus didasarkan pada nilai-nilai yang mencerminkan pancasila, tidak boleh bertentangan. Pancasila menjadi dasar negara yang sangat dibutuhkan sebagai pondasi bagi bangsa Indonesia, dikatakan demikian karena nilai yang terkandung di setiap sila-silanya terdapat cerminan kepribadian dari bangsa Indonesia itu sendiri. Ada beberapa faktor yang menjadikan pancasila sebagai dasar negara, dimana hal ini diambil dari sudut pandang kehidupan masyarakat Indonesia yang sangat beraneka ragam suku, agama, ras, dan budaya. Pancasila merupakan pedoman hidup bagi seluruh warga negara Indonesia dan sudah seharusnya kita dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan sila-sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Di sekolah dasar penerapan pancasila menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Muatan pembelajaran pendidikan pancasila yang didalamnya terdapat pendidikan karakter memiliki peran yang krusial dalam pembentukan sikap dan norma yang dimiliki oleh peserta didik (Winataputra, 2015) dalam (Bhughe, 2022). Pendidikan pancasila memiliki tujuan dalam membentuk warga negara yang mempunyai kepribadian baik. Pengembangan karakter peserta didik yang sesuai dengan sila kedua pancasila yakni kemanusiaan yang adil dan beradab dapat diartikan sebagai seseorang yang memiliki kesadaran akan sikap moral dan tingkah laku yang baik. Keberhasilan peserta didik dalam belajar merupakan tanggungjawab antara orangtua dan pihak sekolah. Namun di sekolah guru tidak sepenuhnya bertanggung jawab atas perkembangan karakter yang dimiliki oleh setiap peserta didik, hal ini tentu harus ada kolaborasi antara guru disekolah dan orangtua di rumah untuk memperoleh pendidikan karakter yang unggul (Sihombing, Hutagalung, & Lukitoyo, 2021) dalam (Bhughe, 2022). Pancasila sebagai dasar negara adalah acuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang dapat diwujudkan melalui nilai dan norma yang berlaku. Dengan demikian, sebagai warga negara yang baik tentunya hal tersebut menjadi pedoman utama bagi kita dalam bertindak dan berperilaku yang sesuai dengan sila-sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

SDN Podorejo 01 merupakan sekolah dasar yang terletak di Desa Podorejo, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah. Peneliti melakukan kegiatan observasi dengan siswa kelas IV yang berjumlah 18 siswa bersama dengan wali kelas IV yaitu Bapak Tugiran S.Pd. Dari wawancara bersama bapak tugiran peneliti mendapatkan informasi terkait dengan kurangnya pengembangan karakter yang dimiliki peserta didik dengan penerapan sila-sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Setelah kegiatan wawancara dilakukan, peneliti melakukan praktik pembelajaran didalam kelas sebagai solusi pemecahan masalah tersebut. Dalam praktik tersebut peneliti menggunakan media pembelajaran “Kantong Ajaib” sebagai pendukung dalam proses belajar mengajar.

Membahas pentingnya suatu pendidikan karakter dalam diri setiap peserta didik yang nantinya akan memberi pengaruh yang baik dan mempengaruhi masa depan seseorang. Karakter sendiri dapat diartikan

sebagai hal yang krusial dan mendasar yang akan memberikan dampak bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Dari penjelasan tersebut sangat jelas bahwa karakter yang baik dan unggul dari dalam diri seseorang akan memberi dampak yang baik bagi kesejahteraan suatu bangsa agar tidak goyah dengan adanya perubahan zaman.

Perkembangan moral anak di Indonesia terkhusus pada jenjang Sekolah Dasar sangat memprihatinkan dari semua kalangan dimana sikap mereka terkesan acuh dan tidak ikut berpartisipasi dalam menjaga suatu negara. Padahal yang kita ketahui moral yang baik dalam diri siswa sekolah dasar merupakan pondasi yang kuat dalam membentuk karakter yang baik, unggul, dan berguna bagi bangsa (Pertiwi, dkk.2021) dalam (Putri & Dewi, 2022). Dengan adanya muatan pembelajaran pendidikan pancasila diharapkan dapat memperbaiki moral peserta didik dengan kontribusi dari lingkungan keluarga dan pemerintah.

Permasalahan karakter yang dapat kita lihat dari berbagai sumber media baik media cetak maupun media elektronik tentang mirisnya kasus yang terjadi di bangku sekolah khususnya di bangku sekolah dasar seperti terjadinya pembulian yang terjadi di sekolah, dan perilaku yang tidak pantas untuk dilakukan dengan sesama siswa maupun antara siswa dengan guru (Syam, 2011) dalam (Magdalena et al., 2020). Tiap hari, tidak ada hentinya media memberitakan kejahatan yang terjadi pada lingkungan sekolah seperti adanya kejahatan seksual yang dilakukan guru terhadap siswa, maupun kasus yang tidak pantas untuk dilakukan siswa pada jenjang sekolah dasar seperti yang ramai diberitakan tentang siswa SD yang buta matanya karena dicolok menggunakan tusukan bakso oleh temannya sendiri. Dari adanya permasalahan tersebut dapat kita lihat moral yang dimiliki anak bangsa sangat mengkhawatirkan.

Pada pengembangan karakter peserta didik dibutuhkan peran guru sebagai panutan bagi mereka dalam bertindak dan bertingkah laku. Guru dapat memberikan contoh bagi peserta didik seperti bertutur kata dengan sopan, berangkat sekolah dengan tepat waktu, dan juga menaati peraturan yang ada di sekolah, Selain itu guru juga memiliki kewajiban untuk selalu membimbing dan menasihati mereka untuk selalu berperilaku sesuai dengan ketentuan dan norma yang ada baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Maka dari itu peneliti melakukan observasi di SDN Podorejo 01 untuk mengetahui apa saja permasalahan yang terdapat di sekolah melalui muatan pembelajaran pendidikan pancasila di kelas IV. Peneliti menemukan adanya beberapa permasalahan yaitu adanya permasalahan dalam pembelajaran pendidikan pancasila terkhusus pada bab 1 mengenai penerapan sila sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari dimana peserta didik hanya sekedar mempelajari dan menghafalkan materi tersebut tanpa mengaplikasikan contoh penerapan sila pancasila tersebut dalam kehidupan, dan kurangnya sumber belajar seperti buku yang dapat menunjang suatu proses pembelajaran yang berlangsung.

Dalam dunia pendidikan tentunya sudah tidak asing lagi dengan yang namanya media pembelajaran. Secara umum media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik karena dengan adanya alat atau media pembantu ini tentunya akan memudahkan siswa dalam memahami suatu pembelajaran secara konkret (nyata). Media merupakan alat bantu mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran guru hendaknya mampu berinovasi dalam pembuatan sebuah media pembelajaran sebagai pendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun media pembelajaran yang digunakan haruslah sesuai dengan materi yang sedang dipelajari dan juga sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Untuk itu pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang saat ini telah berganti nama menjadi Pendidikan Pancasila khususnya pada bab 1 kelas IV dengan materi penerapan sila-sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari, maka pada simulasi praktik mengajar yang telah peneliti lakukan di SDN Podorejo 01, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang beberapa waktu lalu dengan menggunakan media pembelajaran kantong ajaib yang bertemakan penerapan sila sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari terbukti efektif digunakan sebagai solusi alternatif bagi peserta didik yang merasa bosan dan kurang memahami pembelajaran yang sedang

berlangsung. Dengan adanya media pembelajaran kantong ajaib diharapkan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Menurut (Fidayani et al., 2018) dalam (Sari & Sitepu, 2023), Media Kantong ajaib adalah suatu alat atau media yang berbentuk menyerupai kantong dan biasanya terbuat dari kain yang dihubungkan dengan tali. Namun pada pembuatan media pembelajaran oleh peneliti, digunakan bahan berupa kertas karton sebagai alas pada papan, kemudian potongan botol yang juga dilapisi karton sebagai kantongnya, serta kertas gambar yang berisi lambang pancasila dan contoh penerapan dari sila-sila pancasila.

Konsep penggunaan kantong ajaib yang digunakan oleh peneliti yaitu peserta didik dibentuk secara berkelompok yang dimana setiap kelompoknya beranggotakan 4 orang. Kemudian peneliti meminta setiap kelompok untuk maju kedepan kelas dan berdiskusi untuk menentukan gambar yang berisi penerapan sila pancasila yang nantinya akan dimasukkan ke dalam kantong ajaib sesuai dengan lambang pancasila yang sudah tersedia. Dari hasil simulasi praktik mengajar yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Podorejo 01 khususnya di kelas IV, diperoleh kesimpulan bahwa peserta didik tertarik dan merasa senang dengan media pembelajaran yang digunakan. Mereka sangat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran hingga akhir kelas, sehingga mereka lebih paham terhadap materi yang diberikan oleh peneliti tentang penerapan sila-sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari secara nyata melalui media pembelajaran kantong ajaib yang digunakan.

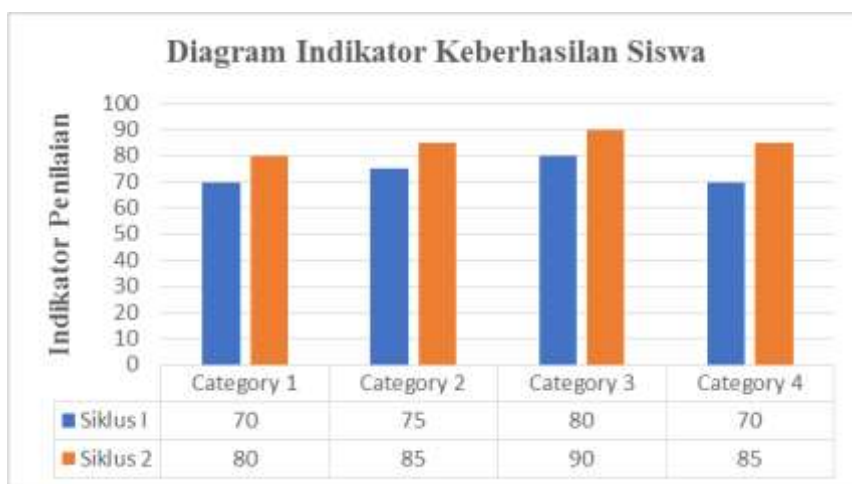


Diagram 1. Indikator Keberhasilan Siswa terhadap Penggunaan Media Kantong Ajaib Sila Pancasila

Menurut Nurgiansah, 2020 dalam (Sianturi & Dewi, 2021) Pancasila sebagai pedoman hidup bangsa memiliki arti bahwa setiap orang tidak hanya wajib untuk menghafalkan sila pancasila namun setiap warga negara wajib untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Maraknya penyimpangan yang terjadi di Indonesia bersumber dari banyaknya warga negara yang tidak mampu menerapkan nilai sila pancasila dalam kehidupannya. Menurut Mifdal Zusron Affaqi, 2016 dalam (Pendidikan et al., 2023) Pancasila dianggap sebagai hal yang krusial untuk dapat dipahami agar nantinya warga negara mampu menerapkan sila pancasila dalam kehidupannya sebagai bentuk dari adanya pendidikan karakter. Pancasila sebagai cerminan jati diri bangsa sudah seharusnya mampu untuk menerapkan nilai yang terkandung dalam sila pancasila salah satunya dalam dunia pendidikan. Pada diagram Indikator diatas dapat diperoleh informasi bahwa pada siklus I sebanyak 70% siswa mampu menerapkan sila- sila pancasila dalam kehidupan sehari- hari. Kemudian terjadi peningkatan pemahaman dari semua peserta didik mengenai penerapan sila pancasila pada siklus II sebanyak 80% hal ini berarti terjadi peningkatan sebanyak 10%. Hal tersebut dikarenakan peneliti menggunakan sebuah inovasi media pembelajaran berupa kantong ajaib penerapan sila pancasila. Hal ini diwujudkan dimana

mereka paham dan mampu untuk menerapkan sila- sila pancasila baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat memberikan pesan dan mengembangkan perhatian, pemikiran kritis, dan dorongan untuk terus belajar yang nantinya dapat menunjang terhadap proses belajar siswa. Dalam mencapai kegiatan pembelajaran yang maksimal guru perlu untuk melakukan sebuah inovasi yang dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian menurut Jiwandono et al., 2017 dalam (Mauliddia et al., 2022) yang berpendapat bahwa guru memiliki tanggung jawab dalam keberhasilan proses pembelajaran sehingga dapat mendapatkan hasil yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti dalam kegiatan mengajar di SDN Podorejo 01 kelas IV sudah menerapkan sebuah inovasi berupa penggunaan media pembelajaran kantong ajaib penerapan sila-sila pancasila dalam kehidupan sehari- hari yang dinilai sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Peserta didik sangat antusias dengan adanya media yang peneliti siapkan, mereka tidak hanya belajar namun mereka dapat bermain dengan media tersebut. Dengan media tersebut peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh peneliti. Hal ini juga diperkuat dengan diagram indikator diatas dimana Pada siklus I terlihat pada diagram indikator siatas dengan presentase sebesar 75% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 85% dengan demikian aktivitas peserta didik pada siklus I-II selalu mengalami peningkatan. Dari hasil presentase tersebut dapat dinilai bahwa peneliti berhasil dalam memberikan materi dan dapat dipahami oleh peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan (Rosyida & Khofifatu, 2018:22-23) dalam (Ayu Fitri et al., 2019) berpendapat bahwa media pembelajaran yang disediakan dengan menarik dapat membuat peserta didik bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat memberikan pemahaman terkait materi yang akan dipelajari dengan lebih mendalam, dimana proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada kegiatan membaca maupun mendengarkan namun mereka dapat menyimak penjelasan yang berupa gambar atau animasi.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, biasanya kegiatan ini dilaksanakan langsung didalam kelas oleh peneliti (Arifin, 2013:190) dalam (Negeri et al., 2017). Selain itu melalui ptk ini, peneliti mampu memberi arahan kepada peserta didik mengenai peristiwa atau gejala yang terjadi dilingkungan sekitar. Pada diagram indikator dapat diperoleh informasi bahwa pada siklus I sebanyak 80% peserta didik sudah mampu menggali dan menjelaskan informasi yang disampaikan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan pada siklus II terdapat 90% peserta didik dari total keseluruhan juga sudah mampu untuk menggali dan menjelaskan informasi, artinya terdapat peningkatan sebesar 10% dari siklus I dan siklus II peserta didik yang sudah memahami bagaimana cara menyampaikan informasi yang sebelumnya telah diberikan oleh peneliti. Dari kenaikan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran kantong ajaib sebagai sarana pendukung pembelajaran, mampu memberikan pemahaman mendalam bagi peserta didik, sehingga selain mampu mencari dan menyampaikan informasi, mereka juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan (Sari & Asmendri, 2018) dalam (Agung Wibowo et al., 2022) yang berpendapat bahwa pemilihan media pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik peserta didik di sekolah dasar.

Menurut pendapat (Zulfa, Setiawan, & Fardani, 2020, p. 393) dalam (Huljannah, 2022) proses pembelajaran dengan metode diskusi bertujuan agar peserta didik mampu bekerja sama dan berdiskusi secara aktif untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang dihadapi. Sedangkan (miasari, 2018; putri, 2021) dalam (Rusmiati, 2022) berpendapat bahwa diskusi kelompok kecil merupakan pembentukan kelompok belajar sebanyak 3-9 anggota yang dimana setiap anggota kelompoknya dapat memberikan usulan atau pendapat sebagai upaya pemecahan masalah untuk mendapatkan solusi. Pada kegiatan simulasi praktik pembelajaran tersebut, peneliti membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan 3-4 anggota di

setiap kelompoknya, kemudian peserta didik diminta untuk mendiskusikan permasalahan tersebut dengan kerjasama bersama kelompok masing-masing. Dapat dilihat pada siklus I dari hasil diagram indikator di atas sebanyak 70% peserta didik sudah mampu berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan, kemudian pada siklus II terdapat 85% peserta didik lebih aktif dalam kegiatan berdiskusi sehingga masing-masing kelompok mampu memecahkan masalah yang dihadapi. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwasannya peneliti telah berhasil dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran dengan pokok bahasan penerapan sila-sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari, dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II.

KESIMPULAN

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Podorejo 01 ditemukan adanya permasalahan yang melatarbelakangi penyusunan artikel ini yaitu ditemukan adanya permasalahan dalam pembelajaran pendidikan pancasila terkhusus pada bab 1 mengenai penerapan sila sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari dimana peserta didik hanya sekedar mempelajari dan menghafalkan materi tersebut tanpa mengaplikasikan contoh penerapan sila pancasila tersebut dalam kehidupan. Dari permasalahan tersebut diperlukan kesadaran dari dalam diri peserta didik untuk bertingkah laku sesuai dengan sila-sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, dalam pengimplementasian sila-sila pancasila diperlukan suatu inovasi untuk mewujudkan kepribadian peserta didik yang berkarakter unggul. Dalam hal ini, peneliti memberikan solusi dari permasalahan diatas yaitu dengan menggunakan media pembelajaran “Kantong Ajaib” sebagai sarana pendukung kegiatan pembelajaran pendidikan pancasila agar lebih efektif dan lebih menarik bagi peserta didik. Dari kegiatan tersebut, dapat dilihat bahwa peserta didik antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran hingga akhir kelas, sehingga mereka lebih paham terhadap materi yang diberikan oleh peneliti tentang penerapan sila-sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari secara nyata melalui media pembelajaran kantong ajaib yang digunakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala karunia yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun artikel ini dengan baik. Tak lupa penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak SDN Podorejo 01 atas kesediaannya dalam membantu penulis melakukan kegiatan observasi, wawancara dan juga simulasi praktik pembelajaran. Dan yang terakhir penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Susilo Tri Widodo, S. Pd., M.H. selaku dosen pengampu mata kuliah Pengembangan Pembelajaran PKN SD yang telah membimbing penulis dalam menyusun artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Wibowo, Aulia Rahman, Muh. Ishaq, Anita Yus, & Aman Simaremare. (2022). Analisis Efektifitas Media Pembelajaran Pkn Terhadap Gaya Belajar Kelas III SD. *Journal of Educational Analytics*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.55927/jeda.v1i1.417>
- Ardana, L. N., Vega, N., Kirana, P., & Sunaryati, T. (2023). Peran Penting Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 15814–15819.
- Ayu Fitri, Sinta Maria Dewi, Yulistina Nur DS, Depi Prihamdani, & Tarpan Suparman. (2019). Sosialisasi Media Kantong Doraemon Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika. *Jurnal Buana*

- 3672 Penerapan Sila Pancasila sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Unggul Siswa SD melalui Media Pembelajaran Kantong Ajaib – Marga Retha Niken Febryana, Navira Alfinnaja, Susilo Tri Widodo, Tugiran
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6379>
- Pengabdian*, 1(2), 27–38. <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i2.1099>
- Bhughe, K. I. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(2), 113. <https://doi.org/10.24114/jk.v19i2.36954>
- Dwiputri, F. A., Anggraeni, D., Guru, P., Dasar, S., Kunci:, K., Pancasila, N.-N., Siswa, K., & Karakter, P. (2021). Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 1267–1273.
- Febriliyanti, E. R. (2018). Penerapan Media Kantong Ajaib Doraemon Untuk Meningkatkan Kompetensi Mengenal Sila-Sila Dan Lambang Pancasila Pada Siswa SD Kelas I. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 27–32.
- Huljannah, et. al. (2022). Analisis perilaku akademik siswa kelas III pada diskusi pembelajaran Pkn SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1592–1596.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418–430. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Marianti Bupu Teku, M., Angelina Fransiska Mbari, M., Yufrinalis, M., Nusa Nipa, U., Kesehatan No, J., Alok Timur, K., Sikka, K., Tenggara Timur, N., & Alok Tim, K. (2023). Kemampuan Menganalisis Hubungan Simbol Dengan Makna Sila Kedua Pancasila Melalui Model Discovery Learning Pada Siswa Kelas V SD. *Journal on Education*, 05(03), 6618–6626.
- Mauliddia, A. M., Nisa, K., & Jiwandono, I. S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Ritatoon untuk Menarik Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas IV SDN 1 Kerumut. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 729–734. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.585>
- Negeri, S. D., Ponorogo, T. M., Pena, J., & Vol, S. D. (2017). *Jurnal pena sd vol 03 no 01 martinah* | 56. 03(01), 56–70.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana. 1–23.
- Pendidikan, S., Di, K., Darul, M., & Sukabumi, A. (2023). *Vol+1+No+3+(78+-+86) (1)*. 01(02), 78–86. <https://doi.org/10.58812/spp.v1.i02>
- Putri, F. A., & Dewi, D. A. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1581–1587. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9498/7322>
- Rusmiati, N. M. (2022). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Siswa Kelas VI Melalui Metode Diskusi Kelompok Kecil. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 36–42. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.45486>
- Safitri, A. O., Dewi, D. A., Pendidikan, U., & Kampus, I. (2021). *Universitas muhammadiyah enrekang*. 3, 88–94.
- Sari, D. A., & Sitepu, M. S. (2023). *Cendikia pendidikan*. 1(2). <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>
- Sianturi, Y. R. U., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 222–231. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1452>
- Widiyanto, D., & Istiqomah, A. (2020). EVALUASI PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PPKn. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8, 51–61.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>